

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, yang meliputi aspek jasmani, rohani, spiritual, material dan kematangan berpikir. Dari penjelasan tersebut maka tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh Mudyahardjo (2001:11) yang dikutip oleh Somarya dan Nuryani (2007:27) mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal di kehidupan yang akan datang.

Pendidikan yang berkembang di Indonesia dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama. Lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah. Salah satu jenis pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani

merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku.

Pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah “Proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Lebih lanjut menurut Mahendra (2008:15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang olahraga atau hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, akan tetapi pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh (holistik).

Menurut Lutan (2000:2-3) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah:

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial, (2) membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani, (3) memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, (4) mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan, (5) berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang, (6) menikmati kesenangan dan kerianggan melalui aktivitas jasmani, termasuk aktivitas olahraga.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka seorang guru pendidikan jasmani harus mengetahui keadaan fasilitas olahraga yang ada di sekolah serta harus mengetahui keadaan dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada hakekatnya harus mencakup 3 aspek pendidikan yaitu: aspek kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap sosial) dan psikomotor

(keterampilan gerak). Ketiga aspek tersebutlah yang menjadi kajian dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Kurikulum merupakan landasan dalam melakukan proses pembelajaran, Beauchamp (1975) dalam Sukmadinata (2008:39) menjelaskan bahwa “Kurikulum sebagai seperangkat pernyataan yang saling terkait, yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, dengan cara menegaskan hubungan diantara unsur-unsurnya, memberikan pegangan bagaimana pengembangan, penggunaan dan evaluasinya.” Oleh karena itu pengembangan kurikulum pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga keadaan sekolah, selain itu juga dalam menetapkan kurikulum pembelajaran harus sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsip pengembangannya, Sukmadinata (2008:39) menjelaskan bahwa:

Praktek kurikulum dikembangkan dari teori kurikulum dan pengembangan teori kurikulum lebih luas dari praktek kurikulum. Pengembangan teori berkenaan dengan pengembangan konsep, prinsip, kaidah, model, prosedur di dalam profesi pendidikan, sebab teori kurikulum merupakan bagian dari teori pendidikan

Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah, ada berbagai jenis pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan peserta didik.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dan harus diikuti oleh siswa antara lain adalah mata pelajaran atletik, kebugaran jasmani, kesehatan dan olahraga permainan.

Olahraga permainan merupakan salah satu materi yang harus diikuti oleh siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, klasifikasi jenis olahraga permainan dapat di golongan menjadi 4 jenis permainan yaitu *Invasion*, *Net/Wall*, *Fielding/Run-scoring* dan *Target*.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Almond (1986) dalam Griffin et.al (1997) yang dikutip oleh Hoedaya (2001:21) yang mengatakan bahwa “....Kesemua

jenis olahraga tersebut memiliki ciri-ciri pelaksanaan yang serupa, meski keterampilan teknik dasar yang berbeda-beda. Klasifikasi sistem permainan yang serupa dari berbagai cabang olahraga terlihat dalam tabel 1.1.”

Tabel 1.1  
Klasifikasi Sistem Permainan Berbagai cabang Olahraga  
Almond (1986) dalam Griffin et.al (1997)

<b>Invasion</b>	<b>Net/Wall</b>	<b>Fielding/Run-scoring</b>	<b>Target</b>
Basketball	Badminton	Baseball	Golf
Team handball	Volleyball	Softball	Croquet
Water polo	Tennis	Rounders	Bowling
Soccer	Table tennis	Cricket	Lawnbowls
Hockey	Squash	Kickball	Pool
Rugby	Pickle ball		Billiards
Speedball	Racquetball		Snookes
Netball	Net		
Foorball	Fives		
Ultimate			
Frisbee			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *Invasion games* adalah permainan yang bertujuan untuk menguasai daerah lawan untuk membuat skor atau dapat diartikan sebagai permainan saling sering untuk memenangkan pertandingan. *Net/Wall games* melibatkan benda yang sengaja dilemparkan atau dipukul ke udara dengan tujuan untuk bisa dikembalikan oleh lawan bermainnya. *Fielding/run scoring games* tujuannya adalah untuk memukul suatu benda (biasanya bola) sehingga menghindarkannya dari penguasaan lawan. *Target games* diartikan sebagai permainan yang menuntut pelaku menggerakkan benda dengan tingkat ketepatan tinggi ke sasaran tertentu.

Jenis olahraga permainan yang telah dijelaskan di atas merupakan bagian dari materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, akan tetapi tidak semua jenis olahraga permainan merupakan materi wajib yang diajarkan kepada siswa dan tercantum dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Ada pun materi olahraga permainan yang sering diajarkan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bulu tangkis dan permainan bola kecil (tenis). Sedangkan jenis olahraga permainan yang lainnya jarang dan bahkan tidak diajarkan di sekolah sebagai materi pembelajaran.

Permainan tenis lapang merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani, walaupun demikian permainan tenis lapang ini belum menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum di sekolah, permainan tenis lapang hanya menjadi mata pelajaran pengganti pada pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan karena permainan tenis lapang belum begitu populer dan dipahami oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan dibandingkan dengan jenis olahraga permainan lainnya.

Menurut Lucas Loman (2008) mengemukakan bahwa Pengertian tenis lapang adalah permainan olahraga yang menggunakan raket dan bola dan dimainkan di sebuah lapangan yang dibagi menjadi dua oleh sebuah jaring. Dari penjelasan di atas permainan tenis lapang dapat diajarkan sebagai materi wajib, bukan hanya sebagai materi pengganti dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Akan tetapi, karena permainan tenis lapang merupakan jenis permainan yang baru dikenal oleh siswa, maka dalam proses pembelajarannya harus memperhatikan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mengerti, memahami dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran tenis lapang.

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran permainan tenis lapang tentu saja upaya yang logis dari seorang guru dalam hal pendekatan yang sesuai, mengorganisasikan serta modifikasi fasilitas dan peralatan, jumlah pemain, kompleksitas skill, tujuan permainan dan suasana pembelajaran harus menjadi perhatian dan pertimbangan khusus bagi seorang guru pendidikan jasmani. Hoedaya (2001:14) mengemukakan bahwa “Tujuan utama dalam mengajarkan suatu

permainan adalah untuk kesenangan, keterlibatan aktif, dan peningkatan keterampilan bermain siswa yang berdampak positif terhadap perilaku hidupnya.”

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan tenis lapang di sekolah, khususnya di SMA N 3 Karawang harus menimbulkan rasa senang pada diri siswa yang mengikuti pembelajaran, akan tetapi Karena permainan tenis lapang merupakan permainan yang baru dikenal oleh siswa pasti akan terdapat beberapa masalah yang dihadapi, yaitu ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran tenis lapang, teknik dasar permainan tenis lapang, peraturan permainan dan cara bermain tenis lapang yang belum semua siswa mengetahuinya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat cepat memahami dan menguasai teknik dasar permainan tenis lapang, selain itu yang terpenting adalah siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tenis lapang. Ada pun model pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan tenis lapang.

Model pendekatan taktis adalah sebuah model yang menekankan kepada proses *game-drill-game* atau dapat diartikan sebagai pendekatan permainan, sehingga dengan menggunakan pendekatan taktis akan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran permainan tenis lapang.

Pendekatan taktis yang dimaksud adalah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain tenis lapang dan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Hal ini penulis berharap agar keterampilan motorik siswa lebih meningkat dan minat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran forehand groundstroke pada aktivitas permainan tenis lapang yang dapat bermanfaat bagi siswa tersebut, yaitu selain dapat menyalurkan dan mengembangkan kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran olahraga tenis lapang, bertambahnya peminat tenis lapang di lingkungan sekolah-sekolah, khususnya di sekolah SMA N 3 Karawang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin meneliti tentang **“Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Forehand**

## **Groundstroke Pada Permainan Tenis Lapangan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X2 di SMA N 3 Karawang).”**

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Aktivitas belajar siswa di SMA N 3 Karawang dalam mengikuti proses pembelajaran forehand groundstroke pada permainan tenis lapangan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran taktis merupakan salah satu model yang dapat digunakan agar siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran forehand groundstroke pada permainan tenis lapangan, yang akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan siswa dalam menguasai teknik dasar pembelajaran forehand groundstroke pada permainan tenis lapangan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui implementasi pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil pembelajaran forehand groundstroke pada permainan tenis lapangan siswa X2 SMA N 3 Karawang.?”

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran forehand groundstroke pada permainan tenis lapangan siswa kelas X2 SMA N 3 Karawang.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
  1. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti tentang penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya di bidang Penjas.

2. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran penguasaan forehand groundstroke dalam permainan tenis lapang.
- b. Sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar penguasaan forehand groundstroke dalam permainan tenis lapang yang dilakukan oleh guru kepada siswa

#### **E. CARA PEMECAHAN MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah kesulitan belajar gerak dasar permainan tenis lapang di SMA N 3 Karawang akan dipecahkan melalui pendekatan taktis dalam proses pembelajaran forehand groundstroke pada permainan tenis lapang. Pendekatan taktis yang diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, pendekatan taktis bertujuan agar siswa aktif bergerak dan dapat melakukan reli forehand groundstroke pada permainan tenis lapang.

Jadi pembelajaran permainan tenis lapang melalui pendekatan taktis yang menekankan proses *game-drill-game* atau pendekatan bermain akan membuat siswa memperoleh kesenangan selama proses pembelajaran, dengan demikian akan mempermudah siswa memahami dan menguasai cara bermain tenis lapang.

#### **F. BATASAN MASALAH**

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan supaya masalah yang di bahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendekatan yang penulis gunakan adalah pembelajaran permainan bola kecil dengan menggunakan pendekatan taktis dalam aktivitas permainan tenis lapang.



2. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan taktis dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan supaya siswa dapat menguasai pembelajaran forehand groundstroke dalam permainan tenis lapangan di SMA N 3 Karawang.
3. Objek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X2 SMA N 3 Karawang berjumlah 48 orang.

## G. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah menemukan metode yang tepat dan mendukung terhadap jalannya penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh suatu kesimpulan, penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan peneliti yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar penjas di SMA N 3 Karawang. Berhubungan dengan proses belajar mengajar, penelitian ini mengandung unsur tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengenai penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2009:3) menjelaskan segai berikut:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh siswa

Suhardjono (2009:62) mengemukakan tentang PTK, bahwa: “PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungn ilmiahnya”. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.

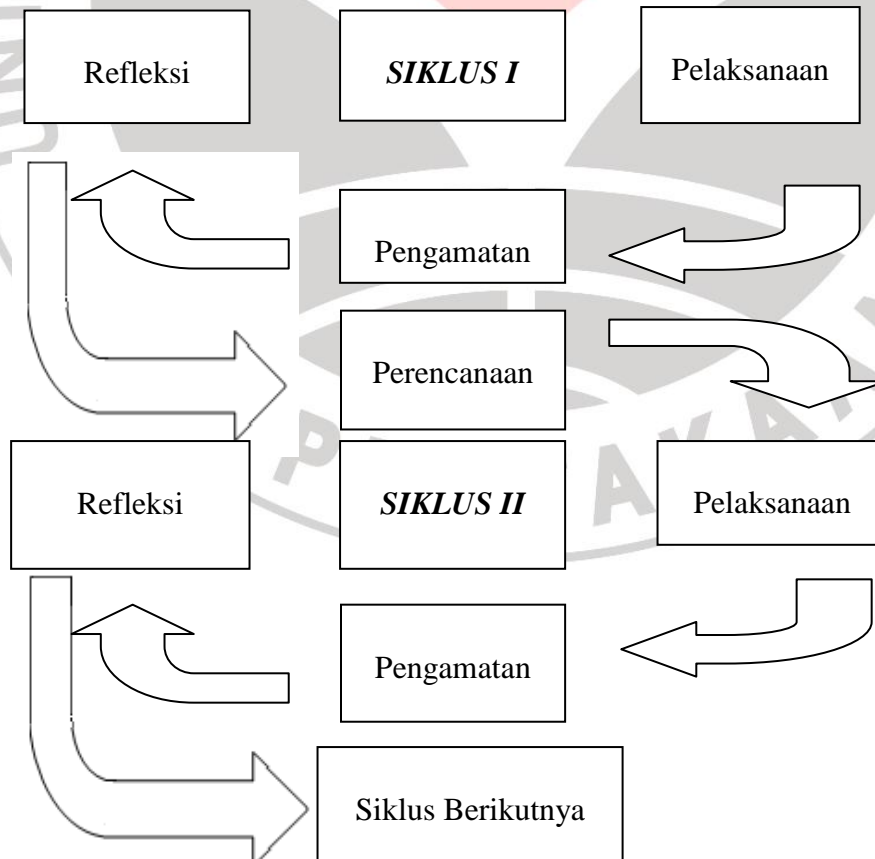
Memperhatikan kondisi tersebut bahwa guru dapat melaksanakan penelitian yang sumber masalahnya diangkat dari kegiatan nyata di kelasnya. Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas,

dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

## H. MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Ada beberapa ahli yang mengungkapkan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda. Arikunto (2007:17) menyatakan tentang tahapan yang lazim dilalui dalam sebuah penelitian tindakan, yaitu: “ secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi dan (4) refleksi”.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal. Berikut adalah gambar model penelitian tindakan yang akan digunakan oleh peneliti.



## Bagan 1,2

### Alur penelitian PTK

Adaptasi dari model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiraatmaja, 2008:62)

#### I. Rencana Kegiatan Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Rencana Kegiatan Penelitian**

No.	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu ke-)					
		1	2	3	4	5	6
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>						
	Menyusun konsep pelaksanaan	X					
	Menyepakati jadwal dan tugas	X					
	Menyusun instrumen	X					
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
	Menyiapkan kelas dan alat		X				
	Melakukan Tindakan Siklus I		X	XX			
	Melakukan Tindakan Siklus II				XX	X	
<b>3</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>						

	Menyusun konsep laporan					X	
	Perbaikan laporan						X
	Pengadaan dan pengiriman hasil						X

